

**PENGARUH BUDAYA LITERASI MAHASISWA TERHADAP
PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**BANATUL KHOIRIAH ULFA
NPM: 1611010155**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH BUDAYA LITERASI MAHASISWA TERHADAP
PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**BANATUL KHOIRIAH ULFA
NPM: 1611010155**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof.Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D.
Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Dalam kaitannya dengan penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, selama proses pembelajaran sangat diperlukannya budaya literasi mahasiswa. Dengan budaya literasi yang baik, mahasiswa dapat mengoptimalkan pembelajaran dikelas dan mendapatkan hasil atau prestasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya literasi mahasiswa terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017. Teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Dengan populasi 300 mahasiswa dan sampel yang digunakan berjumlah 60 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari angket dan tes. Instrumen penelitian terdiri dari angket budaya literasi dan tes pemahaman materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup empat aspek Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan: nilai F tabel dengan nilai $df (n_1) = 1$, $df (n_2) = 58$, dan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan nilai F tabel sebesar 4,01. Nilai F hitung $(11,320) > F \text{ tabel } (4,01)$ dan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$. Nilai t hitung untuk budaya literasi adalah 3,365 dengan tingkat signifikansi 0,001 maka variabel budaya literasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penguasaan materi PAI mahasiswa dengan nilai t hitung $(3,365) > t \text{ tabel } (2,021)$ dan nilai signifikan $(0,001) < 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan budaya literasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman penguasaan materi pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH BUDAYA LITERASI MAHASISWA TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2017)**

Nama : **Banatul Khoiriah Ulfa**

NPM : **1611010155**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D
NIP. 1971032211995031001


Hj. Siti Zulaikhah, M. Ag
NIP. 197506222000032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BUDAYA LITERASI MAHASISWA TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG ANGKATAN 2017)**. Disusun oleh: **Banatul Khoiriah Ulfa, NPM:1611010155**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Senin, 28 Desember 2020, pukul 10.00-12.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua	:Dr. Imam Syafei M.Ag	(.....)
Sekretaris	:Era Octafiona, M.Pd	(.....)
Pembahas Utama	:Farida, S.Kom.,MMSI	(.....)
Pembahas Pendamping I	:Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D	(.....)
Pembahas Pendamping II	:Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

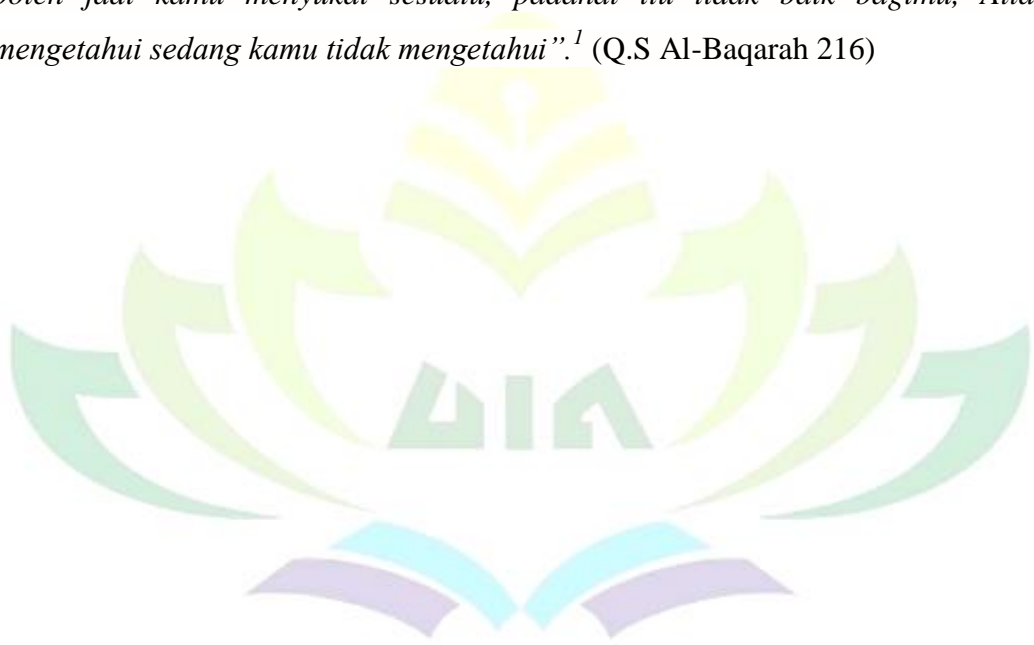

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَى أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

Artinya :

*“Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”.*¹ (Q.S Al-Baqarah 216)



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung; CV Diponogoro, 2014), h.34

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak Sutadi dan Ibunda tercinta Lasri, yang telah membesarkanku, mengasuhku, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang dan do'a kepadaku, yang semua itu tidak mungkin terbalas olehku.
2. Guruku KH. Dr. A. Gani, S.Ag, S.H, M.Ag dan ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Munawwirussoleh, guru yang selalu mendidik, mengarahkan dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan mengajarkan ilmu dunia maupun akhirat serta mendoakan santri dengan tulus dan kelembutan.
3. Kakak-kakakku, Topandi, Ria wati, wentri, Slamet Riyadi dan adikku Wafiq Zainab yang telah ikut mendoakan dan memberi semangat akan keberhasilanku.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasi, Siti Hanna Raihana, Putri Melda Nur Apriyani, Eva Triana, Annisa Nurbaiti, dan Afifah Wajihah.
5. Santriwan santriwati Pondok Pesantren Al-Munawwirussoleh yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
6. Almamater tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Banatul Khoiriah Ulfa. Penulis putri ke-tiga dari empat bersaudara, dilahirkan di Tambah Mulyo pada tanggal 08 Agustus 1998 dari pasangan Bapak Sutadi dan Ibu Lasri. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 3 Wates pada tahun 2004-2010, pendidikan sekolah menengah pertama penulis di SMPN 1 Gadingrejo 2010-2013 dan pendidikan menengah atas penulis di SMAN 1 Gadingrejo pada tahun 2013-2016.

Pada tahun 2016 penulis meneruskan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung penulis juga belajar dan tinggal di Pondok Pesantren Al-Munawwirussoleh di Jl. Moch Roem Gg. Renville, Sumur Putri Kecamatan Teluk Betung Utara, kota Bandar Lampung.

Selain itu peneliti juga telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri dan masyarakat seperti, kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sukamaju, kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2019, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT Negeri 18 Bandar Lampung tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syaratuan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Ibu Hj. Siti Zulaikhah, S.Ag. M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Ag selaku sekretaris Jurusan PAI UIN Raden Intan Intan Lampung.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
8. Rekan-rekan yang telah memberi batuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Desember 2020
Penulis

BANATUL KHOIRIAH ULFA
NPM.1611010155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Budaya Literasi	15
1. Tujuan dan Manfaat Literasi	18
2. Jenis-jenis Literasi.....	20
3. Literasi dalam Konteks Pendidikan	21
4. Prinsip pendidikan Literasi	23
5. Tingkatan Literasi	26
B. Pendidikan Agama Islam	26
1. Fungsi pendidikan Agama Islam.....	28

2. Materi pendidikan Agama Islam	29
C. Penelitian Yang Relevan	34
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sempel,dan Sempel	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
1. Variabel Bebas(<i>Independent</i>).....	40
2. Variabel Terikat (Dependent)	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	44
1. Angket Budaya Literasi.....	45
2. Tes Penguasaan Materi PAI	46
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
H. Teknik Analisis Data.....	51
1. Deskripsi Data Penelitian.....	52
2. Uji Prasyarat Analisis.....	52
3. Uji Hipotesis.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung	54
B. Profil Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung	57
C. Hasil Analisis Data.....	62
1. Statistik Deskriptif	63
2. Uji Normalitas.....	64
3. Uji Linearitas.....	65

4. Uji Hipotesis.....	65
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Kisi-Kisi Tes Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	1
2. Tes Penguasaan Pendidikan Agama Islam.....	2
3. Kunci Jawaban Tes	3
4. Instrument Angket.....	4
5. Hasil uji Reabilitas Angket	5
6. Hasil uji Reabilitas Tes	6
7. Hasil Uji Validitas Angket	7
8. Hasil Uji Validitas Tes	8
9. Hasil Deskriptif statistic	9
10. Hasil Uji Normalitas	9
11. Hasil Uji Linearitas	10
12. Hasil Uji Hipotesis	11
13. Data Responden	12
14. Hasil Data Tes	13
15. Hasil Data Angket	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalahpahaman tentang pengertian judul “ **Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017)**” maka penulis menegaskan istilah-istilah pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada mahasiswa, untuk menuju arah yang lebih positif.

Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan. Maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah sesuatu hal berupa kekuatan yang dapat mempengaruhi penguasaan materi Pendidikan Islam mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 Universitas Islam Negeri.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 747

2. Budaya

Menurut E.B. Tylor dalam bukunya yang berjudul “*primitive culture*” bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.²

3. Literasi

Literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekan wacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis.³ Literasi terkait dengan kegiatan penting yaitu membaca, berpikir dan menulis. Hubungan ketiga komponen literasi ini bersifat kompleks dan terpadu.

Menurut pendapat Sayono, menjelaskan bahwa literasi substansinya adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif tentang informasi yang disangga oleh kebiasaan membaca dan menulis yang baik seseorang bisa menilai informasi.⁴ Jadi dapat diidentifikasi bahwasannya konsep budaya literasi mencakup tiga hal penting yaitu membaca, berpikir dan menulis.

² Zainal Abidin “ *Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*”(Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Uhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2017),h.8

³ Suherli Kusmana, “Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah”, *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2017), h. 142

⁴ Sarwiji Suwandi,*Pendidikan Literasi*,(Bandung;Rosdakarya:2019),h. 8

4. Penguasaan Materi

Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat.⁵ Dalam arti lain Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan dan kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal menyatakan bahwa penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik.

Materi adalah sesuatu yang jadi bahan berfikir, berunding, mengarang dan sebagainya.⁶ Penguasaan materi merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal dimana materi untuk setiap unit bahan pelajaran . Bila memungkinkan siswa dapat diberi program pengayaan baik secara horizontal maupun vertical tentang materi yang dipelajarinya.

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhamin, dan Abdul Mujih, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri siswa melalui pengarahan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan,

⁵ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya; ARKOLA, 2001), h. 384

⁶ WJSPoerwandar minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*”. (Jakarta; Balai Pustaka, 1999).h.529

pengajaran, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian “ **Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2017)**”. Karena peneliti bersungguh-sungguh ingin meneliti dan mengobservasi tentang budaya literasi mahasiswa dalam kemampuan penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017. Kendatipun belum ada peneliti yang melakukan penelitian di fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi dasar dari kemajuan suatu bangsa, tidak ada bangsa yang maju apabila bangsa tersebut tidak memperhatikan bidang pendidikan. Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya di dalam masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pendidikan merupakan hal yang wajib dimiliki manusia dan memiliki manfaat yang luar biasa. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 :

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2015), h. 37

⁸Pandu Jati Laksono, “Studi Kemampuan Literasi Kimia Mahasiswa Pendidikan Kimia Pada Materi Pengelolaan Limba”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2018), h. 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya :“ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapakanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila Dikatakan: “Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah 11)⁹

Memperhatikan manfaat pendidikan yang demikian penting dan sentral mengisyaratkan kita memikirkan dan memperhatikan pendidikan dengan serius. Pendidikan bukan hanya sebuah upaya menyalurkan pengetahuan melainkan sebagai upaya yang dilakukan supaya anak-anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan berdasarkan kurikulum terbaru diharapkan dapat menghasilkan generasi muda bangsa yang bukan hanya unggul dan berkarakter dalam negeri melainkan mampu memainkan peran pentingnya dalam konteks internasional.¹⁰ Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Di Indonesia banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan di Indonesia yaitu budaya literasi masih rendah.

⁹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2010), h. 543

¹⁰ Catharina Ginong Pratidha, “ *Implementasi Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Negeri 11 Yogyakarta* ”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018),h. 1

Budaya Literasi sendiri secara sederhana diartikan sebagai kebiasaan kemampuan membaca, menulis dan berpola pikir. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Budaya membaca dan menulis pada masyarakat Indonesia sampai menghadapi milenium baru ini sebenarnya masih sangat memprihatinkan. Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini. Budaya membaca, menulis dan berpola pikir tak lagi menjadi budaya bangsa.

Membaca merupakan salah satu aktifitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran dalam membaca. Membaca adalah perintah pertama dan utama bagi umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Perintah membaca seperti yang terdapat di dalam Surah Al-„Alaq tentu tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi perintah membaca bersifat universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia. Membaca sebagai suatu ajaran agama dapat memberikan manfaat dan keutamaan bagi seseorang didalam kehidupannya. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq bahwa dengan membaca akan memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Dengan membaca seseorang akan bertambah pengetahuannya.¹¹

¹¹Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, (Jakarta: PTRajawaliPers, 2013), h.15.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.¹²

UNESCO melakukan survei pada tahun 2012, terkait minat baca masyarakat Indonesia, dan hasilnya sangat memprihatinkan, yaitu 0,001 persen.¹³. Artinya dalam 1000 (seribu) masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Jika melihat perkembangan latar belakang Pendidikan bangsa Indonesia yang semakin meningkat, seharusnya minat baca masyarakat Indonesia juga meningkat. Namun pada kenyataannya hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan sekarang.

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar atau intelektual harus memiliki budaya membaca menulis dan mengolah pemikiran dengan baik. Bila budaya literasi baik maka segala pengetahuan dan keterampilan dapat dengan mudah dikuasai. Budaya literasi merupakan salah satu peradaban modern. Secara umum rendahnya budaya literasi dilatar belakangi oleh perkembangan zaman modern yang menjadikan mahasiswa lebih tertarik pada kegiatan yang berbau dengan teknologi.¹⁴

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum

¹²Farida Rahim,*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006),h.1.

¹³ Aulia Akbar”Minat Literasi Mahasiswa”, *Jurnal Kajian penelitian dan pendidikan dan pengajaran*, Vol. 4 No. 2b (April 2020),h.1

¹⁴ Diao Ai Lien,*Literasi Informasi*,(Jakarta;Universitas Atma Jaya,2014),h.13

mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan mahasiswa lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.¹⁵ Mahasiswa lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Mahasiswa cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi dibandingkan membaca.

Pernyataan ini juga didukung dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2017, sebagai berikut:

Menurut penuturan Lisa menyatakan bahwa:

“Dalam kehidupan sehari-hari kami lebih sering menghabiskan kegiatan dengan bermain *game*, menonton TV dan sosial media dibandingkan dengan kegiatan membaca maupun menulis.”¹⁶

Sakroni menyatakan bahwa;

“kami untuk kesehariannya lebih banyak bermain media sosial jika dibandingkan dengan membaca”¹⁷

Tak jauh berbeda dengan Aprilia, yang menyatakan bahwa :

“Keseharian kami sibukan dengan bermain sosial media, seperti *whatsApp*, *instagram*, *facebook* dibandingkan dengan kebiasaan membaca”.¹⁸

¹⁵ Ummu Kulsum, “Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan*, Vol X No 2, (April 2019), h.5

¹⁶ Lisa Mutia Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung, wawancara, Senin 13 Januari 2020.

¹⁷ Mumammad Sakroni, Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung, wawancara, Senin 13 Januari 2020.

¹⁸ Aprilia Gita, Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung, wawancara, Senin 13 Januari 2020.

Pernyataan ini juga didukung juga oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 yang menunjukkan, bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton TV (85,9 %) dan/atau mendengarkan radio (40,3 %) dari pada membaca koran (23, 5 %). Selain itu, banyaknya hiburan seperti permainan (game) elektronik, *surfing* di internet, dan lain-lain mampu mengalihkan perhatian masyarakat terutama mahasiswa dari pada buku.¹⁹

Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud Asianto Sinambela menegaskan, minat baca literasi masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60.²⁰

Pernyataan diatas tidak bisa dilepaskan dari dampak era globalisasi dimana jarak dan waktu seperti sudah tidak menjadi masalah yang berarti, hal ini tentu memberikan dampak positif bagi perkembangan keilmuan dan teknologi. Dimana setiap manusia bisa mengakses informasi dari belahan dunia hanya dengan berdiam ditempat tanpa harus berlari kesana kesini, tentu ini adalah kemudahan dan keuntungan besar bagi mahasiswa. Tapi dengan adanya fasilitas seperti diatas, mahasiswa dihadapkan dengan dua kemungkinan yaitu semakin berkembang maju

¹⁹ Sri Wahyuni, “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”, *jurnal diksi*, Vol 17 No 1 (Januari 2010),h.4

²⁰Survey Unisco dilansir dari Lama, Solopos, 10 Oktober 2016 (<http://www.solopos.com/2016/10/10/hasil-survei-unisco-minat-baca-orang-Indonesia-terendah-kedua-di-dunia-759534>) (diakses tanggal 11 Mei 2017 pukul 22.54 WIB)

kedepan atau termanjakan, kemudian tertelan perubahan zaman. Perkembangan zaman yang begitu cepat harus direspon dengan cepat pula oleh mahasiswa.

Internet salah satunya, dapat digunakan dalam mengakses informasi tertulis maupun sarana meningkatkan kemampuan menulis. Seperti *website* dan *blog* mudah ditemukan dan dibuat, *e-paper* dan *e-book* mudah diakses. Namun, jika tidak disikapi dengan bijak internet akan menjadi tempat membuang waktu, karena tidak digunakan secara efektif dan produktif. Padahal jika internet dipakai untuk membaca atau mencari bahan untuk menulis, akan menjadi hal yang sangat berguna.

Permasalahan kurangnya budaya literasi ini tentu sangat berpengaruh akan proses pembelajaran di perkuliahan. Dalam proses pembelajaran, tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan menyalurkan pengetahuan melainkan melibatkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diharapkan mahasiswa akan menyadari betapa pentingnya belajar, mengetahui cara belajar, dan memperoleh beragam pengetahuan dan ketrampilan sebagai hasil kegiatan belajar.

Mahasiswa merupakan sekelompok siswa yang tingkatannya lebih tinggi dikarenakan mahasiswa berperan penting dalam perubahan di masyarakat.²¹ Berbeda dengan siswa, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif di dalam ruang pembelajaran untuk menginterpretasikan apa yang diketahuinya melalui opini yang di sampaikan. Sesuai dengan julukan mahasiswa sebagai *agent*

²¹ Asrul Fauzi, *Terlanjur Menjadi Mahasiswa mesti Gila*, (Jakarta; Serpihan Press, 2006), h. 26

of changes, sepatutnya mahasiswa mampu memberikan perubahan untuk sekitarnya. Dalam suatu perubahan yang dibawa oleh mahasiswa, budaya literasi tidak pernah lepas darinya dan sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Pendidikan Agama Islam memiliki banyak materi-materi yang harus dipelajari dan membutuhkan usaha yang terencana bagi mahasiswa dalam menguasai materi. Tentu kemampuan literasi mahasiswa sangat diperlukan dalam menguasai materi Pendidikan Agama Islam. Menurut kementerian Agama dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi jenjang sarjana pada perguruan tinggi keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada perguruan tinggi program studi Pendidikan Agama Islam memiliki substansi kajian keilmuan diantaranya Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.²³ Pendidikan Agama Islam banyak diperlukan kemampuan literasi mahasiswa berkaitan dengan membaca, menulis dan mengolah pemikiran secara kreatif dan kritis.

²² Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 21

²³ Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi” (On-Line), tersedia di <http://diktis.kemenag.go.id> (21 November 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh budaya literasi mahasiswa terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan memberi gambaran yang jelas tentang budaya literasi mahasiswa prodi PAI untuk selanjutnya dilakukan upaya peningkatan, maupun pengembangannya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa terhadap Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)”.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat membaca, mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung, diindikasi dari pemanfaatan waktu dan kebiasaan penggunaan teknologi di era globalisasi ini.
2. Mahasiswa prodi PAI belum memaksimalkan dalam berbudaya literasi.

E. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu

menentukan fokus.²⁴ Dalam penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan penelitian seputar “Pengaruh Budaya Literasi Mahasiswa terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)”.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan pokok sesuai dengan latar belakang yang kemudian menjadi acuan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh budaya literasi terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (studi kasus mahasiswa prodi PAI angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung).

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya literasi mahasiswa terhadap penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017).

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan berguna bagi:

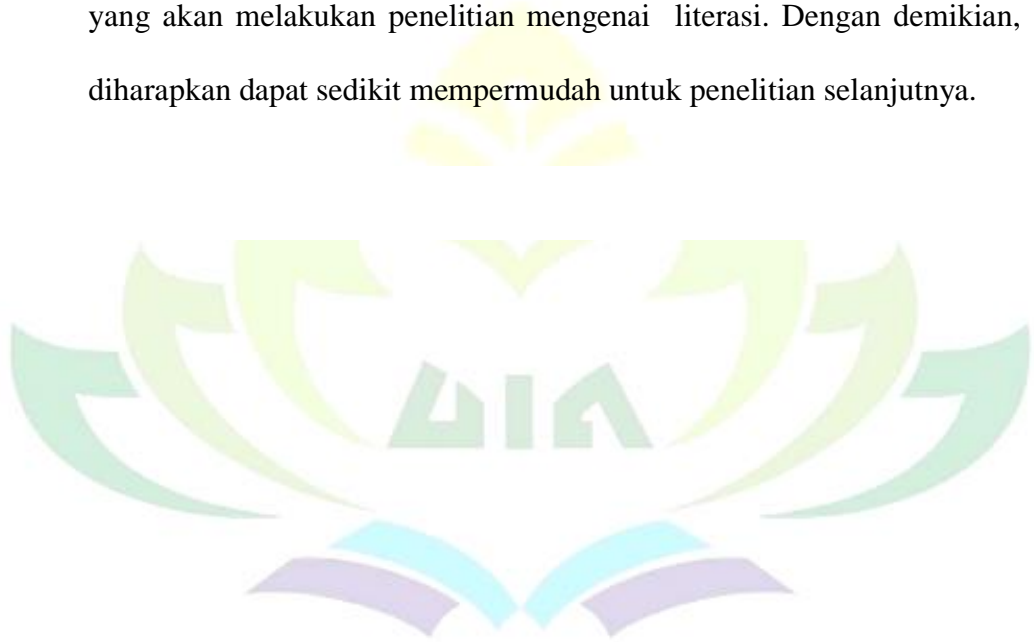
1. Bagi Kampus

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 290

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu Prodi PAI dalam memperoleh gambaran tentang literasi mahasiswa sebagai acuan untuk rencana peningkatan dan pengembangan mahasiswa dan peningkatan mengenai penyampain materi, tugas kuliah ataupun dalam desain program studi.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi refrensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai literasi. Dengan demikian, diharapkan dapat sedikit mempermudah untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Budaya Literasi

Menurut E.B. Tylor dalam bukunya yang berjudul “*primitive culture*” bahwa budaya adalah keseluruhan kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Pada sisi yang sedikit berbeda, Koentjaningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.²⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Jadi, kebudayaan adalah kebudayaan manusia. Hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan.²⁶ Dalam penelitian ini mencoba menganalisis budaya literasi merupakan suatu pola kebiasaan yang bersangkutan dengan akal dalam sebuah kelompok atau lembaga tertentu.

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin *Literatus* yang berarti ‘*Learned person*’ atau “orang yang belajar”. Hal ini didasarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seseorang disebut “*literatus*” apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam

²⁵ Sukidin. Basrowi. Agus wiyaka. *Pengantar Ilmu Budaya*. (Surabaya: Insan Cendekia, 2003). h, 4

²⁶ *Ibid*.h.5

bahasa latin.²⁷ Literasi kemudian dapat diartikan sebagai sebagai sebuah kemampuan membaca yang sering disebut dengan istilah ‘*Melek aksara*’ atau keberaksaraan²⁸. Dengan memiliki kemampuan membaca, seseorang kemudian memiliki keterkaitan dengan kegiatan membaca. Disinilah , minat membaca kemudian muncul pada diri seseorang yang telah bisa membaca. Sehingga setelah timbulnya minata membaca muncul aka kebiasaan membacapun dimiliki oleh peserta didik.

Dalam Al-Qur’an dijelaskan perintah membaca yang terkandung dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam , 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁹ (Q.S Al-Alaq 1-5)

Setelah individu memiliki kemampuan dan minat membaca, literasi kemudian meningkat terkait dengan kemauan dan kebiasaan mengoptimalkan kemampuan membaca menjadi sebuah kebiasaan aktifitas keseharian. Artinya individu terbiasa mengakses informasi dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Dari sinilah, literasi terkait dengan aktivitas membaca yang intensif dan berkesinambungan.

²⁷ Sarwiji Suwandi, *Literasi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.2019)h.4

²⁸ Syaiful Hamzah Nasution, “ Pentingnya Literasi Teknolog Bagi Mahasiswa Calon Guru Matamatika”, *Jurnal Kajian Pembelajaran Matamatika*, Vol.2 No 1 (April 2018),h.2

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Samara*, (Surabaya:Halim,2016).h. 597

Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa aspek dasar literasi bersumber pada membaca yang terkait dengan kemampuan membaca, minat membaca, serta kebiasaan membaca setiap individu. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi adalah seseorang yang bisa membaca, mau membaca, dan terbiasa membaca. jika ketiga hal ini dilakukan secara kolektif, maka budaya baca itu terbentuk. Melalui budaya membaca inilah suatu masyarakat kemudian dalam indikator awal, disebut memiliki budaya literasi yang tinggi.

Setelah membaca, aspek lain yang secara umum menjadi komponen literasi adalah menulis. Tidak heran bahwa literasi diketahui oleh banyak orang sebagai kemampuan membaca dan menulis.³⁰ Dalam konteks yang awal, membaca dan menulis adalah kemampuan memahami lambang bunyi bahasa, yang melalui kemampuan itu seseorang bisa membaca lambang bahasa dalam teks dan bisa menuliskan ide-gagasan melalui lambang-lambang bahasa secara tulis. Dalam konteks yang lebih tinggi lagi menulis dalam kemampuan literasi tidak sekedar kemampuan dalam hal menuliskan ide-gagasan dengan lambang-lambang bunyi (tulis) yang sederhana, tetapi menulis sebagai aktivitas mental dalam memformulasikan pengetahuan yang kompleks atau diungkapkan pada pembaca dalam satuan bahasa tulis yang kompleks pula.

Pertanyaannya kemudian adalah apakah setelah aspek membaca-menulis, ada aspek penting lagi dalam literasi. Dalam buku pendidikan Literasi karangan Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd *Langer* mengidentifikasi bahwa membaca-menulis sebagai kemampuan dan ketrampilan berbahasa untuk memahami materi

³⁰Sarwiji Suwandi, *Op. Cit.*, h. 6

akan selalu melibatkan kemampuan berfikir.³¹ Kebiasaan membaca merupakan sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, sedangkan berfikir kemudian menjadi aktivitas kognitif dalam menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan melalui kegiatan analisis berfikir. Jelaslah bahwa literasi juga menyangkut kegiatan berfikir yang intensif dalam menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, literasi terkait dengan tiga kegiatan penting, yaitu membaca, berpikir, dan menulis. Dalam konteks membaca, literasi terkait dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dalam upaya untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan seluas mungkin. Dalam konteks berpikir, literasi terkait dengan kemampuan mengembangkan dan menganalisis fenomena dengan berbagai persoalannya dengan menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki atau di dapat melalui kegiatan literasi membaca. Dalam konteks menulis, literasi terkait dengan pengungkapan ide-gagasan yang telah didapatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi yang hasilnya dituangkan dalam bahasa tulis atau karya untuk dibaca (dinikmati) oleh pembaca.

1. Tujuan dan Manfaat Literasi

Literasi sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan memiliki tujuan yang memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Literasi dianggap sebagai solusi memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.³² Beberapa penelitian

³¹Sarwiji Suwandi, *Ibid.* h. 8

³²Deden Sutrisna, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Indonesia*, Vol.13 No 2 (2018), h. 2

menunjukkan bahwa jika ingin melihat kemajuan suatu bangsa, lihatlah budaya literasi warganya. Akhirnya, lahirlah gerakan-gerakan literasi di sekolah-sekolah dan di kampus-kampus. Adapun manfaat dan tujuan dari literasi adalah

1) Tujuan Literasi

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan juga budaya literasi di sekolah maupun masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca segala macam informasi yang bermanfaat.
- d. Dapat juga meningkatkan pemahaman seseorang didalam mengambil inti sari dari suatu bacaan.
- e. Mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna.
- f. Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang.
- g. Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis.

2) Manfaat Literasi

- a. Menambah kosa kata.
- b. Mengoptimalkan kerja otak.
- c. Menambah wawasan dan informasi baru.
- d. Meningkatkan kemampuan interpersonal.
- e. Mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca.
- f. Mengembangkan kemampuan verbal.

- g. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa.
- h. Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang
- i. Melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna.

2. Jenis-jenis Literasi

Literasi dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu³³ :

a. Literasi Dasar

Literasi dasar merupakan suatu kemampuan untuk membaca, mendengarkan, berbicara, menulis serta juga menghitung. Literasi dasar ini bertujuan untuk dapat mengoptimalkan serta meningkatkan dalam hal menulis, membaca, berbicara, menghitung serta juga mendengarkan.

b. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan ialah suatu kemampuan lanjutan untuk dapat mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Literasi perpustakaan ini terdiri dari memberikan pemahaman mengenai cara untuk dapat membedakan antara cerita non fiksi dan cerita fiksi, memahami penggunaan katalog serta indeks dan juga memiliki pengetahuan didalam memahami informasi saat sedang menyelesaikan suatu tulisan, penelitian serta lain sebagainya.

³³Jenis-jenis Literasi", (On-Line), tersedia di :<http://Pendidikan.co.id/Literasi/> (02 Januari 2020)


c. Literasi Visual

Literasi visual ialah suatu pemahaman yang lebih antara literasi media dan juga literasi teknologi yang mengembangkannya dengan cara memanfaatkan materi visual.

d. Literasi Media

Literasi media merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik dan lain sebagainya dan juga dapat mengerti penggunaan dari masing-masing media yang ada tersebut.

e. Literasi Teknologi



Literasi teknologi merupakan suatu kemampuan untuk dapat memahami kelengkapan dalam suatu teknologi seperti contohnya *hardware* dan *software*, memahami juga cara mengakses internet dan juga mengerti etika yang berlaku dalam penggunaan teknologi.

3. Literasi dalam Konteks Pendidikan

Literasi dalam konteks pendidikan adalah sebuah seperangkat kemampuan dan ketrampilan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itulah, kemampuan dan ketrampilan literasi harus dilatih, ditingkatkan, dan difungsikan dalam konteks dasar belajar, terutama, dalam konteks literasi dasar adalah belajar memahami saluran-saluran yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan.

Literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karena literasi dipersepsi sebagai sebuah prasyarat untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan. Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca dan menulis³⁴. Sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan ketrampilan menggunakan ketrampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mengevaluasi argumen, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru.

Kemudian, Literasi sebagai aktivitas belajar dapat dilihat sebagai sesuatu yang bergantung pada kegiatan kognitif. Literasi bisa dilihat sebagai produk kegiatan belajar. Melalui belajar seseorang akan dapat memahami bahasa sehingga dapat melakukan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka untuk mengakses informasi ilmu pengetahuan. Melalui belajar pula seseorang akan dapat memiliki minat yang membentuk kebiasaan dan budaya literasi.

Literasi dalam konteks pendidikan, dapat dipersepsi sebagai pencapaian teknis dan fungsional yang berkaitan dengan kegiatan tugas-tugas seperti partisipasi aktif belajar yang meliputi kerja sama menyelesaikan persoalan, mengakses informasi, dan berpikir kreatif dan kritis atas suatu materi tertentu. Pandangan fungsional ini cenderung berfokus pada aspek literasi yang berkaitan dengan mengartikan tanda-tanda, arti, dan makna dalam kegiatan belajar dan mengajar.

³⁴ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 07 No. 02, (September 2018), h. 3

Literasi dapat dipandang sebagai faktor dalam identitas pribadi dan sosial seseorang, sumber pemberdayaan dan rekonstruksi diri, dan kekuatan dalam mengubah praktik, aturan, dan hubungan yang membentuk budaya. Pandangan ini menekankan konsekuensi literasi untuk cara membaca, berbicara, berpikir, dan menulis dalam kegiatan belajar.

4. Prinsip Pendidikan Literasi

Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi Menurut Kern³⁵, yaitu:

a. Literasi melibatkan interpretasi

Penulis, pembicara dan pembaca pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/ pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca, pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis, pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.

b. Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca/ pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis dan pembicara memutuskan apa yang harus ditulis dan dikatakan atau yang tidak perlu ditulis atau dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca

³⁵ Zainal Abidin, "*Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)*." (Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), h. 8

pendengarnya. Sementara pembaca pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

c. Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan

dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini

mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, citacita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/beresiko salah dipahami oleh

orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

e. Literasi melibatkan pemecahan masalah

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase-

frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya membayangkan atau memikirkan dan mempertimbangkan, ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca, pendengar dan penulis atau pembicara memikirkan Bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

g. Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana atau diskursus.

Dari poin diatas maka prinsip pendidikan literasi adalah literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.

5. Tingkatan Literasi

Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka Well ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells³⁶ menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa).

Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Maka dari teori literasi di atas akan menjadi pisau analisis data, akan masuk ketingkatan atau level mana budaya literasi mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung. Serta akan menjadi alat untuk menyusun saran akhir dari peneliti.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁷ Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

³⁶ SUHUF, Vol. 29, No. 2, November 2017 : 150-167

³⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No 1 (Januari 2015).h. 3

Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.

Terkadang apabila ingin membahas seputar Islam dalam Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan sumber daya manusia. H. Nasir A. Baki, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal.³⁸ Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai suatu proses dalam rangka memanusiakan manusia melalui lingkungan pendidikan, atau dengan kata lain hubungan antara Islam dan pendidikan bagaikan dua sisi keping mata uang. Artinya, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis.

Selanjutnya, adapun pengertian pendidikan agama menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.³⁹ Menurut Muhammad Qutb, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai pendidikan agama sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.⁴⁰

³⁸ H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), h. 5.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.

⁴⁰ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 47.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki, kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya, atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungannya, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam itu adalah semua ajaran agama Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, ruang lingkup pengajaran agama Islam itu sangat luas, karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam menurut kementerian Agama dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi jenjang sarjana pada perguruan tinggi keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada perguruan tinggi program studi Pendidikan Agama Islam memiliki substansi

kajian keilmuan diantaranya Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.⁴¹ Dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa materi berupa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW. Al- Qur'an-Hadist menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dari materi Al- Quran Hadist ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat memiliki kemampuan diantaranya:

- 1) Pemahaman untuk menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Quran serta kandungan Al-Quran dan Hadist.
- 2) Sumber nilai, memberikan dorongan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama bermasyarakat dan bernegara.

⁴¹Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi” (On-Line), tersedia di <http://diktis.kemenag.go.id> (21 November 2020)

- 4) Pengembangan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mahasiswa dalam menjalan kebenaran ajaran Agama Islam.
- 5) Perbaikan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam mahasiswa dalam kehidupan sehari hari.
- 6) Pencegahan untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan ataubudaya lain yang dapat membahayakan mahasiswa dan menghambat perkembangan menuju mansia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 7) Pembiasaan yaitu menyampaikan pengetahuan Pendidikan dan penerimaan nilai-nilai Al-Quran dan Hadist pada mahasiswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupan.

b. Aspek Aqidah Akhlak

Materi aqidah adalah bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi akhlaq menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq mempelajari relasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta (*Ihsan*). Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

Materi aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mahasiswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman mahasiswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehingga nantinya dapat di aplikasikan dalam pengajaran selanjutnya.

c. Aspek Fiqih

Materi Fiqih adalah bagian materi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan mahasiswa agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Atau dapat disimpulkan materi fiqh merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terpenci.

Materi Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik, bersifat fleksibel dan kontekstual. Oleh sebab itu, hal-hal yang terkait dengan ibadah mahdhah sedapat mungkin dijelaskan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, misalnya soal makna wudhu' dan shalat ditinjau dari aspek kesehatan, psikologis dan sosial. Demikian pula tentang najis dan haram yang harus di jauhi oleh umat

Islam. Semua itu perlu dijelaskan dalam konteks kehidupan kontemporer. Adapun tujuan dari materi pelajaran Fiqih adalah :

1. Agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
 2. Agar mahasiswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya semua itu agar nantinya dapat diaplikasikan dalam pengajaran bagi mahasiswa.
- d. Aspek Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari materi Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan mahasiswa agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam.

Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (*'ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneladani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad Saw., para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi

pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini. Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah: "Meneladani hal-hal yang baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk serta mengambil hikmah dan *'ibrah* dari peristiwa masa lalu tersebut untuk pelajaran masa kini dan mendatang", *History is mirror of past and lesson for present*. Materi sejarah kebudayaan Islam juga harus berwawasan transformatif-inovatif dan dinamis.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan berisi tentang tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang sejenis. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Zainal Abidin, (2017) "*Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)*." (Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif . penelitian bertujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana literasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada jumlah responden yang

akan di amati. Dan juga perbedaan pemaparan fokus kajian yang lebih spesifikasi dan lengkap.⁴²

- 2) Nur Latifa,S.P.d “ *Pengaruh penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan Hasil Kegiatan Mentoring Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa (studi kasus di Akademi Administrasi Yogyakarta).*” (Tesis program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta).⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh materi pendidikan Agama Islam dan hasil kegiatan mentoring Agama Islam terhadap perilaku social keagamaan mahasiswa. Dan hasil dari penelitian ini bahwasannya penguasaan materi pendidikan Agama Islam dan monitoring Agama Islam sangat berpengaruh positif terhadap perilaku social keagamaan mahasiswa.
- 3) Etika Khaerunnisa “*Profil Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*” Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhamadiyah Metro, Vol.13 No 2 . penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

⁴² Zainal Abidin “ *Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*”(Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Uhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2017),h.8

⁴³ Nur Latifa,S.P.d “ *Pengaruh penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan Hasil Kegiatan Mentoring Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa (studi kasus di Akademi Administrasi Yogyakarta).*” (Tesis program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta).h.12

deskriptif. Penelitian ini lebih mendeskripsikan mengenai kemampuan literasi statistika mahasiswa yang terbagi menjadi tiga golongan yaitu katagori tinggi sedang dan rendah dengan hasil 35% mahasiswa berada pada kategori kemampuan literasi statistis tinggi, 13% mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 52% mahasiswa berada pada kategori rendah.⁴⁴

Ketiga hasil penelitian tersebut masing-masing menggunakan jenis penelitian yang berbeda-beda masing-masing pembahasannya yang berbeda-beda. Setelah pemaparan penyusunan di atas terhadap karya ilmiah terdahulu maka dapat disimpulkan sudah ada penelitian yang meneliti mengenai literasi namun penelitian ini lebih menspesifikasikan pembahasan mengenai pengaruh kebudayaan literasi terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam Mahasiswa . peneliti menggunakan analisis regresi sederhana guna mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap pengenali budaya literasi mahasiswa. Sebagai subyek penelitian in adalah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Universitas Raden Intan Lampung.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti di bawah dan “thesa” yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat

⁴⁴ Etika Khaerunnisa “*Profil Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*” Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, Vol.13 No 2 (2017),h.7

sementara dan masih diuji kebenarannya.⁴⁵ Meskipun masih bersifat sementara namun hipotesis bukan hanya ramalan semata tetapi ramalan yang berdasarkan suatu hasil renungan pemikiran yang logis dan rasional, atas dasar suatu teori ilmu pengetahuan, dan fakta ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁶ Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis alternative yang peneliti buat adalah : terdapat pengaruh budaya literasi terhadap penguasaan materi pendidikan Agama Islam(studi kasus mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam universitas Islam Negeri Raden Intan lampung angkatan 2017).

2. Hipotesis Nihil atau Nol (Ho)

Hipotesis Nihil yang peneliti ajukan adalah : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya literasi terhadap penguasaan materi pendidikan Agama Islam(studi kasus mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2017).

Hipotesis statistik :

$$H_o : P_{xy} = 0$$

⁴⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 133.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2010), h. 96.

$H_a : P_{xy} > 0$

X : Budaya Literasi

Y : Penguasaan materi Pendidikan Agama Islam

H_a : terdapat pengaruh yang positif antara budaya literasi mahasiswa terhadap penguasaan materi pendidikan Agama Islam (Studi kasus mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2017).

H_o : tidak ada pengaruh antara budaya literasi mahasiswa terhadap penguasaan materi pendidikan Agama Islam (Studi kasus mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2017).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Agus Rifai, *Perpustakaan Islam: Konsep, Sejarah, dan Kontribusinya dalam Membangun Peradaban Islam Masa Klasik*, Jakarta: PTRajawaliPers, 2013.
- Asrul Fauzi, *Terlanjur Menjadi Mahasiswa mesti Gila*, Jakarta; Serpihan Press, 2006.
- Aulia Akbar "Minat Literasi Mahasiswa", *Jurnal Kajian penelitian dan pendidikan dan pengajaran*, Vol. 4 No. 2b, April 2020.
- Catharina Ginong Pratidha, "Implementasi Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Negeri 11 Yogyakarta", Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018.
- Deden Sutrisna, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Indonesia*, Vol. 13 No 2 (2018).
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Diao Ai Lien, *Literasi Informasi*, (Jakarta; Universitas Atma Jaya, 2014.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Etika Khaerunnisa "Profil Kemampuan Literasi Statistis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa" *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhamadiyah Metro*, Vol. 13 No 2 .2017
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014.

<https://tarbiyah.radenintan.ac.id/sejarah-singkat-fakultas-tarbiyah-uin-radenintan-lampung/>, Diakses pada tanggal 1 Mei 2020, pukul 22.17 WIB

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro

Instrumen Penelitian” (on-line), tersedia di [http://file.upi.edu/Direktori/fpmipa/jur_pend_matematika/196412051990031bambang_avip_praitna_m/_makalahnovember2008pdf\(09 Maret 2020\)](http://file.upi.edu/Direktori/fpmipa/jur_pend_matematika/196412051990031bambang_avip_praitna_m/_makalahnovember2008pdf(09%20Maret%202020).).

Jenis-jenis Literasi”, (On-Line), tersedia di :<http://Pendidikan.co.id/Literasi/> (02 Januari 2020)

Kementrian Agama RI,*Al-Qur'an Al-Karim Samara*, Surabaya:Halim,2016.

Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosdakarya,2010.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Muri Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Nur Latifa,S.P.d “ *Pengaruh penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dan Hasil Kegiatan Mentoring Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa (studi kasus di Akademi Administrasi Yogyakarta).*” (Tesis program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta).

Pandu Jati Laksono, “Studi Kemampuan Literasi Kimia Mahasiswa Pendidikan Kimia Pada Materi Pengelolaan Limba”, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 2 No. 1, Juni 2018.

Panduan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (Pbak) Universitas Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/2020, Bandar Lampung.

Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; ARKOLA, 2001.

Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 21

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2015.

Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.

S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta Putra, 2010.

Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No 1 , Januari 2015.

Sarwiji Suwandi, *Literasi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2019.

Sri Wahyuni, "Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat", *jurnal diksi*, Vol 17 No 1 , Januari 2010.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi" (On-Line), tersedia di <http://diktis.kemenag.go.id> (21 November 2020).

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* , Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah", *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017

Sukidin. Basrowi. Agus wiyaka. *Pengantar Ilmu Budaya*. Surabaya: Insan Cendekia, 2003.

Survey Unisco dilansir dari Lama, Solopos, 10 Oktober 2016 (<http://www.solopos.com/2016/10/10/hasil-survei-unisco-minat-baca-orang-Indonesia-terendah-kedua-di-dunia-759534>) , diakses tanggal 11 Mei 2017 pukul 22.54 WIB.

Syaiful Hamzah Nasution, “ Pentingnya Literasi Teknolog Bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika”, *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, Vol.2 No 1, April 2018.

Tukiran Taniredja & Hidayati Mustafida, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Ummu Kulsum, “Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan*, Vol X No 2, April 2019.

Unang Wahidin, “Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 07 No. 02, September 2018.

WJSPoerwandar minta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka, 1999.

Zainal Abidin, “*Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)*.” (Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2017.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zulkifli Metondang, *statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Perss. 2013.